

PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH GENERASI Z KOTA LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

Rinda Mirza
NIM. 4022020024



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2024 M/1445 H**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH GENERASI Z KOTA LANGSA

Oleh :

RINDA MIRZA
NIM. 4022020024

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah

Langsa, 8 Juli 2024

Pembimbing I



Zefri Maulana, M.Si
NIP.19861001 201903 1 006

Pembimbing II



Khairaten Hisan, S.Pd.I, S.E, M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Chahayu Astina, S.E, M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul : Perencanaan Keuangan Syariah Generasi Z Kota Langsa, an. Rinda Mirza . NIM: 4022020024, program studi Ekonomi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Langsa pada tanggal 25 Juli 2024. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah.

Langsa, 16 Agustus 2024
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Disetujui Oleh

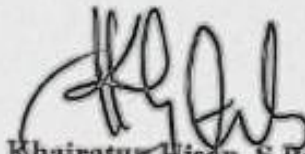
Penguji I



Munaefati, M.Sh

NIP. 19880517 202012 2 011

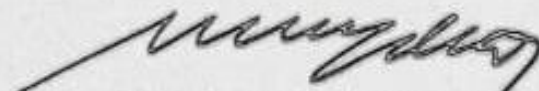
Penguji II



Khairatun Hisan, S.Pd.I, S.E, M.Sc

NIP. 19900924 201801 2 002

Penguji III



M. Yahya, S.E, M.Si, MM

NIP. 19651231 199905 1 001

Penguji IV



Rafiza Zuliani, SH, MH

NIDN. 2026068904

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Amin, M.A

NIP.19820205 200710 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda Tangan di bawah ini:

Nama : Rinda Mirza

Nim : 4022020024

Tempat / Tgl. Lahir : Langsa, 16 Oktober 2002

Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Langsa

Alamat : Dusun Pahlawan, Desa Baroh Langsa Lama, Kecamatan
Langsa Lama, Provinsi Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul
"**Perencanaan Keuangan Syariah Generasi Z Kota Langsa**" benar karya asli
saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat
kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 8 Juli 2024

Yang membuat pernyataan


Rinda Mirza

MOTTO

"Dan mintalah pertolongan dengan sabar dan sholat."

-Q.S Al Baqarah: 45

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan." -HR Tirmidzi

"Berbuat sopanlah pada siapa saja, bahkan kepada mereka yang bertindak kasar sekalipun. Bukan karena mereka pantas diperlakukan baik, namun karena kamu adalah orang baik."

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala kemudahan, limpahan rahmat dan karunianya yang engkau berikan selama ini.

Kupersembahkan Karya Kecil ini sebagai tanda bukti dan cinta tulus kepada :

Ayahanda Syamsareh dan Ibunda Hasanah

Bapak dan Ibu Pembimbing

Bapak dan Ibu Pembimbing Terimakasih Telah Membantu Penulis Dalam Menyelesaikan Skripsi ini Tanpa Lelah dan Bosan.

Teman-Temanku

Khususnya Ekonomi Syariah Seperjuangan dan Se-angkatan EKS 2020.

Almamater Tercinta IAIN Langsa

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui perencanaan keuangan syariah yang dilakukan Generasi Z Kota Langsa. Metode Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 5 informan yang di ambil dari Generasi Z Kota Langsa. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *Snowball Sampling*. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan Generasi Z Kota Langsa. Data sekunder berasal dari studi pustaka yang mendukung penelitian. Hasil Penelitian menunjukan bahwa Perencanaan Keuangan Syariah berdasarkan hasil penelitian menunjukan adanya variasi dalam pemahaman dan penerapan perencanaan keuangan syariah di antara generasi Z di Kota Langsa. Ada yang sudah menerapkan perencanaan keuangan secara sistematis, sementara lainnya lebih spontan dan kurang teratur. Beberapa merasa pencatatan terlalu rumit atau tidak memberikan dampak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan perencanaan keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh pemahaman individu, kebiasaan, dan persepsi terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Meskipun perencanaan keuangan syariah menawarkan banyak manfaat, generasi Z di Kota Langsa menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya. Banyak dari mereka yang belum memahami konsep dan prinsip keuangan syariah secara mendalam, sehingga ragu untuk beralih dari sistem konvensional. Tantangan lain adalah penerapan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci : *Perencanaan Keuangan Syariah, Generasi Z*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out sharia financial planning carried out by Generation Z in Langsa City. This research method uses field research which uses a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of 5 informants taken from Generation Z, Langsa City. The sampling method uses the Snowball Sampling technique. Research data sources consist of primary and secondary data. Primary data was obtained through direct interviews with Generation Z Langsa City. Secondary data comes from literature studies that support research. The research results show that Sharia Financial Planning based on research results shows that there are variations in the understanding and application of Sharia financial planning among Generation Z in Langsa City. Some have implemented systematic financial planning, while others are more spontaneous and less organized. Some feel that recording is too complicated or does not have a significant impact. This shows that the implementation of sharia financial planning is greatly influenced by individual understanding, habits and perceptions of the importance of financial planning. Even though sharia financial planning offers many benefits, Generation Z in Langsa City faces several obstacles in implementing it. Many of them do not understand the concepts and principles of Islamic finance in depth, so they are hesitant to switch from the conventional system. Another challenge is the application of sharia principles such as the prohibition of usury, gharar and maysir in everyday life.

Keywords: Sharia Financial Planning, Generation Z

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji serta syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menulis Skripsi yang berjudul, **“Perencanaan Keuangan Syariah Generasi Z Kota Langsa”** dengan baik. Sholawat beriringan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini, perkenankan peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
2. Bapak Dr. Muhammad Amin, S.TH, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Ibu Chahayu Astina, S.E, M.Si selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Bapak Zefri Maulana, M.Si selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Ibu Khairatun Hisan, S.Pd.I, S.E, M.Sc selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan fikiran untuk membimbing peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Bapak Akmal, S.H.I, M.E.I, selaku Kepala Labolaturium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Ekonomi Syariah S1 yang telah banyak memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

8. Segenap Staf Prodi Ekonomi Syariah dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberikan kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Syamsareh dan pintu surgaku Ibunda Hasanah yang telah menjadi kedua orang tua yang paling berjasa dan selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih sebesar-besarnya atas segala pengorbanan, cinta kasih, doa, motivasi, semangat serta nasehat yang tanpa hentinya diberikan.
10. Abang dan adik penulis tercinta, Safria Armanda dan Nadia Mirza, terimakasih penulis ucapkan atas segala doa,dukungan serta semangat.
11. Teruntuk Bunda tercinta, Hj. Halimatun Sakdiah yang telah mendoakan serta memberi dorongan kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada cinta kasih saudara-saudara saya, Zulkarnaini, Nurfida Sari, Farhan Afandi dan seluruh saudara lainnya, terimakasih atas segala doa, dukungan dan semangat.
13. Semua keluarga besar yang telah senantiasa menguntaiakan doa, memberi dukungan serta motivasi kepada peneliti.
14. Kepada semua senior dan alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya.
15. Teman seperjuangan, Rahayu dan Putri Agustina yang telah berperan banyak dan memberikan dukungan, bantuan waktu luang dan kegigihan yang selalu disalurkan kepada satu sama lain.
16. Semua sahabat-sahabat terbaik satu angkatan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa atas kebersamaan untuk memperoleh ilmu dan gelar yang diimpikan, apapun rintangannya.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT, untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu mohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan ini. Akhir kata, kepada Allah SWT kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalam.

Langsa, 8 Juli 2024
Peneliti

Rinda Mirza

TRANSLITERASI

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah I	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

Kataba = كَتَبَ

Fa'ala = فَعَلَ

Ẓakira = زَكِرَ

Yazhabu = يَذْهَبُ

Suila = سَيْلٌ

Kaifa = كَيْفَ

Haula = هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اَ / آ	fathah dan alif	Ā	A dan garis di atas
إِ / إِ	Kasrah dan ya	Ī	I dan garis di atas
وُ / وَ	Dammah dan wau	Ū	U dan garis di atas

Contoh:

Qāla = قَالَ

Ramā = رَمَى

Qīla = قِيلَ

Yaqūlu = يَقُولُ

4. Ta Marbutah

Transliterasi ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah/t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah/h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍah al-Aṭfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Rauḍhatul aṭfal al-Madīnah al-Munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

al-Madīnatul-Munawwarah Ṭalḥah = طَلْحَة

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

Rabbana = رَبَّنَا
Nazzala = نَزَّلَ
al-Birr = الْبِرِ
al-Hajj = الْحَجِ
Nu'imma = نِعْمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ج/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

ar-Rajulu = الرَّجُلُ
as-Sayyidatu = السَّيِّدَةُ
asy-Syamsu = الشَّمْسُ
al-Qalamu = الْقَلَمُ
al-Badī'u = بَدِيْعٌ

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif.

Contoh:

Ta'khuzūna = تَأْخُذُونَ
an-Nau' = النَّوْءُ
Syai'un = شَيْءٌ
Inna = إِنَّ
Umirtu = أُمِرْتُ
Akala = أَكَلْتُ

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *harf* ditulis terpisah. Hanya kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab sudah lazim dirangkai dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan sehingga dalam transliterasi, penulisan kata tersebut dirangkai juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ

Fa auful al-kaila wa al-mīzān

Fa auful- kaila wa-mīzān

إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ

Ibrāhīm al-Khalīl

Ibrāhīm al-Khalīl

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَاجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijju al-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

Walillāhi ‘alan-nāsi ḥijjul-baiti manistatā’a ilaihi sabīlā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama dari itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā Muhammadun illa rasūl

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكٌ

Inna awwala baitin wudi’a linnāsi lallazī biBakkata mubārakan

شَهُرِ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīh al-Qur'an

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhil-Qur'an

وَلَقَدْ رَآهُ بِآلِ ف قِ الْ مَبِينِ

Wa laqad raāhu bi al-ufuq al-mubīn

Wa laqad raāhu bil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdu lillāhi rabb al-ālamīn

Alhamdu lillāhi rabbil-ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arab-nya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

نَصْرٌ رَّ مِنْ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ

Naṣrun minallāhi wa fathun qarīb

لِّلَّ الْم رَّ جَمِيعًا

Lillāhi al-amru jamī'an

Lillāhil-amru jamī'an

وَاللَّهُ بِك لِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wallāhu bikulli syaiin 'alīm

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1.6 Penjelasan Istilah	9
1.7 Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Perencanaan Keuangan Syariah.....	11
2.1.1 Pengertian Perencanaan Keuangan Syariah	11
2.1.2 Tujuan Perencanaan Keuangan	12
2.1.3 Kriteria Perencanaan Keuangan Syariah.....	12
2.1.4 Langkah-Langkah Perencanaan Keuangan Syariah.....	15
2.1.5 Prinsip-Prinsip Perencanaan Keuangan Syariah	17
2.1.6 Kendala-Kendala Perencanaan Keuangan	18
2.2 Generasi Z	20
2.2.1 Pengertian Generasi Z	20
2.2.2 Perilaku/Karakter Generasi Z.....	21
2.2.3 Indikator Generasi Z	23
2.3 Penelitian Terdahulu	26
2.4 Kerangka Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Pendekatan Penelitian	32
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
3.3 Subjek Penelitian	33
3.4 Sumber Data.....	34
3.5 Instrumen Pengumpulan Data.....	35
3.6 Metode Keabsahan Data	37
3.7 Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN	42
4.1 Gambaran Umum.....	42
4.1.1 Gambaran Umum Generasi Z	42
4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
4.2 Hasil Penelitian	44
4.2.1 Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Pribadi Generasi Z Kota Langsa.....	48
4.2.2 Kendala Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Pribadi Generasi Z Kota Langsa	58
4.3 Hasil Pembahasan	62
BAB V PENUTUP.....	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
Lampiran I: Draft Pertanyaan Wawancara.....	72
Lampiran II: Hasil Wawancara	74
Lampiran III: Dokumentasi.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa globalisasi saat ini dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang ada di dunia yang akan berdampak pada perilaku keuangan pada masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat dapat menghindari berpengaruh terhadap gaya hidup yang konsumtif, sehingga keinginan yang tidak sesuai kemampuan pendapatan membuat masyarakat melakukan berbagai cara. Gaya masyarakat mencerminkan konsumsi yang menggambarkan pilihan masyarakat sebagaimana masyarakat menggunakan waktu dan uangnya kebutuhan serta keinginan yang lebih besar sehingga secara langsung akan berdampak terhadap gaya hidup yang konsumtif.¹

Perencanaan keuangan mendapat banyak perhatian dari publik. Perencanaan keuangan kini bukan hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar saja, namun juga industri kecil dan rumahan bahkan untuk pribadi.² Dengan memiliki rencana keuangan akan membantu dalam membuat keputusan yang lebih tepat untuk hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, perencanaan keuangan untuk pribadi mulai diajarkan namun masih pada mahasiswa jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa cenderung memiliki risiko keuangan dimasa depan karena meningkatnya kompleksitas produk-produk dan jasa keuangan. Mahasiswa juga

¹Mutia Sumarni, et.al., Pengaruh Pendapatan, Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Gaya Hidup Masyarakat Sungai Pauh Kota Langsa, Jurnal Manajemen Bisnis Syariah, Vol.5 No.2, 2023, h.1-5

² Sina, P. G. Tipe Kepribadian Dalam Personal Finance. Jibeka 8 (1), (2014), h.54–59.

dianggap mampu membuat keputusan keuangannya sendiri dan bertanggung jawab terhadap tindakannya.³

Perencanaan keuangan pada dasarnya adalah disiplin manajemen kekayaan yang berlaku dengan kebutuhan unik dan kepribadian individu masing-masing. Salah satu bagian dalam perencanaan keuangan adalah menyusun anggaran bulanan yang terdiri dari pendapatan baik berupa gaji ataupun ongkos dari orang tua dan pengeluaran. Bagi mereka yang belum memiliki penghasilan seperti mahasiswa, pendapatan bisa didapat dari orang tua atau sumber lain seperti beasiswa atau hasil usaha sendiri untuk menambah pemasukan.⁴

Perilaku keuangan merupakan kemampuan individu dalam perencanaan, pengelolaan, pengontrolan, penggunaan, mencari dan menyimpan keuangannya.⁵ Perilaku keuangan ini sangat penting dilakukan untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan masa depan khususnya di kalangan remaja. Mengatakan bahwa bagi sebagian besar remaja khususnya disaat kuliah adalah waktu pertama kali mereka mengelola keuangannya sendiri. Maka dari itu, remaja khususnya mahasiswa harus bisa membuat perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab, agar terhindar dari masalah keuangan.⁶

³Akla Rizka Alamsyah, et.al., Nalysis Of Financial Planning And The Factors That Influence It: Student Case Study, dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 8 No.2. 2540-8100, 2023, h. 394-396.

⁴Saraswati, A. M., & Zidnia, R. Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Syariah untuk Generasi Z dalam Mewujudkan Kebebasan Keuangan. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(1), (2022). h.10.

⁵Leonardo Luis dan Muryasman MN, “Pengaruh Pengendalian Diri. Literasi serta Perilaku Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan”, *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4 (2020), h. 96.

⁶Erni Masdupi, “Literasi Keuangan dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang”, *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1 (2019), h.36.

Pengelolaan keuangan pribadi menjadi penting bagi setiap individu termasuk mahasiswa. Pengelolaan keuangan pribadi yang baik menjadi penting karena dapat menentukan kehidupan jangka pendek maupun jangka panjang. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan bentuk kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara disiplin dan terencana, sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat terealisasi pada saat yang sudah ditentukan.⁷ Setiap individu harus mengelola keuangan mereka, suatu realitas yang harus dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang perlu mengelola keuangan dengan bijaksana agar dapat menyeimbangkan pendapatan dan pengeluaran, memenuhi kebutuhan hidup, dan menghindari kesulitan finansial. Oleh karena itu, hal yang paling penting untuk mencapai kehidupan yang sejahtera adalah memiliki literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kebutuhan dasar bagi setiap individu agar dapat menghindari masalah finansial. Kesulitan keuangan dapat muncul akibat kesalahan dalam mengelola keuangan.⁸

Taraf hidup masyarakat diharapkan meningkat melalui pengelolaan keuangan yang tepat, didukung oleh literasi keuangan yang baik. Tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, meskipun seseorang memiliki tingkat penghasilan yang tinggi, keamanan finansial akan sulit tercapai. Literasi keuangan yang baik memungkinkan individu untuk memilih barang, mengatur keuangan dengan baik, merencanakan masa depan, serta membuat keputusan yang cerdas

⁷Nyoman Olivia, et. al., *Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Pembelajaran Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif*, dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol: 2 No.195 – 208, 2018, h. 195.

⁸Yushita, Amanita Novi. "Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi." *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6.1 (2017).11.

dalam memilih dan memberikan keluhan terhadap barang atau jasa yang Generasi Z konsumsi.⁹

Berdasarkan hasil observasi generasi Z melakukan perencanaan keuangan agar pengeluaran dapat teratur, tidak boros dan semua yang ingin di beli Generasi Z dapat terencana. Namun, sering waktu ada kendala saat generasi Z melakukan perencanaan keuangan, karna adanya pengeluaran yang tidak menentu atau pengeluaran yang tak diduga. Masih banyak generasi Z yang belum memahami bagaimana mengatur perencanaan keuangan syariah yang baik agar sesuai dengan prinsip keuangan syariah. Selain itu generasi Z juga kurangnya edukasi yang memadai dalam bidang ini sering kali membuat Generasi Z kesulitan dalam mengelola keuangan secara syariah. Masalah yang sering dihadapi generasi Z dalam melakukan perencanaan keuangan juga terkendala dalam dunia industri. Meskipun industri keuangan syariah berkembang, akses terhadap produk keuangan syariah, seperti tabungan, investasi, dan asuransi yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, masih terbatas di beberapa daerah. Generasi Z mungkin menghadapi kesulitan dalam menemukan produk yang memenuhi kebutuhan tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah.¹⁰

Banyak Generasi Z mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan bagaimana menerapkannya dalam perencanaan keuangan Generasi Z. Generasi Z ini juga hidup di era teknologi

⁹ Manik, Yuni Mariani, and Muhammad Bukhori Dalimunthe. "Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap hedonisme mahasiswa." *Jurnal Promosi Program Studi Pendidikan Ekonomi* 7.2 (2019).

¹⁰Berdasarkan hasil observasi awal dengan Dwi Mutia Selaku mahasiswa alumni IAIN Langsa, 21 Maret 2024, pukul 10:15 WIB.

digital yang berkembang pesat. Dalam masyarakat konsumtif saat ini, banyak Generasi Z yang terjerat utang-piutang, seperti pinjaman online dan meminjam uang kepada teman kerjanya. Hal-hal berikut yang dapat membuat Generasi Z ini harus benar-benar memahami bagaimana mengelola utang piutang yang sesuai dengan prinsip syariah dan dapat melakukan perencanaan keuangan yang baik sesuai dengan prinsip keuangan syariah. Generasi Z sering kali menghadapi pengeluaran yang tidak perlu, seperti pembelian barang mewah atau gaya hidup yang tidak terjangkau. Ini dapat menyebabkan penumpukan barang yang tidak terlalu dibutuhkan dan pinjaman pribadi yang sangat tinggi.

Tekanan dari gaya hidup teman sebaya juga sangat mempengaruhi Generasi Z melanggar prinsip-prinsip keuangan syariah. Generasi Z merasa sulit untuk menahan diri dari membeli barang-barang yang tidak perlu atau dibutuhkan sesuai dengan prinsip syariah hanya karena tekanan sosial. Sosial media kini sering kali menciptakan tekanan bagi generasi Z untuk hidup dalam standar yang tinggi atau menampilkan gaya hidup mewah yang sebenarnya sangat tidak perlu. Hal ini dapat mendorong generasi Z untuk mengambil utang demi mempertahankan citra yang tidak realistis.

Generasi Z merasa sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar generasi Z sambil tetap mematuhi prinsip syariah. Dalam beberapa tahun terakhir, krisis ekonomi global dan ketidakpastian pekerjaan telah meningkat. Generasi Z, yang mungkin baru memasuki dunia kerja, yang kini sangat rentan pada pengangguran atau pekerjaan yang tidak stabil, yang dapat membuat Generasi Z bergantung pada utang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Biaya hidup yang terus meningkat

sementara pendapatan yang sangat minim dan sulit mendapatkan pekerjaan, terutama bagi generasi Z. Hal ini dapat mendorong generasi Z untuk mengambil utang hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Banyak Generasi Z cenderung hidup untuk saat ini tanpa memikirkan masa depan secara finansial. Tidak adanya perencanaan masa depan bisa membuat generasi Z rentan terhadap risiko keuangan di kemudian hari.¹¹

Pemahaman akan pentingnya pengelolaan keuangan sangat diperlukan karena mengelola keuangan menjadi salah satu kenyataan yang selalu dihadapi manusia dalam kehidupannya. Hal tersebut membuat seseorang harus memiliki perilaku yang bijak dalam mengelola dan merencanakan keuangan, sehingga tidak terjebak dalam kesulitan keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan dalam mengelola dan melakukan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan sangat membantu setiap individu termasuk mahasiswa agar terhindar dari sikap pemborosan terhadap uang. Perencanaan keuangan adalah suatu langkah awal dalam melakukan pengelolaan keuangan.¹²

Perencanaan keuangan penting karena, pada dasarnya kehidupan tidak dapat diprediksi dan tidak ada seorang pun yang benar - benar dapat menghindari kecelakaan, penderitaan, atau kesulitan sambil mengejar kesuksesan dan nasib baik. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap situasi keuangan seseorang di

¹¹ Berdasarkan hasil observasi awal dengan Dwi Mutia Selaku mahasiswa alumni IAIN Langsa, 21 Maret 2024, pukul 10:15 WIB.

¹² Sarah Usman, et. al., *Perencanaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua*, dalam Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, Vol. 5 No.2: 146 -160, 2020, h.146.

masa depan. Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di latar belakang masalah, maka peneliti tertarik meneliti dengan judul **“Perencanaan Keuangan Syariah Generasi Z Kota Langsa”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terdapat Generasi Z tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip keuangan syariah dan menerapkannya dalam perencanaan keuangan.
2. Tekanan dari gaya hidup teman sebaya juga sangat mempengaruhi Generasi Z dan sulit untuk menahan diri dari membeli barang-barang yang tidak perlu atau dibutuhkan sesuai dengan prinsip syariah hanya karena tekanan sosial.
3. Generasi Z menghadapi kendala dalam perencanaan keuangan karena terbatasnya akses produk keuangan syariah, meskipun industri ini berkembang.

1.3 Batasan Penelitian

Agar peneliti lebih terarah dan tidak terlalu melebar pembahasannya sehingga dapat mencapai tujuan penelitian yang baik, maka peneliti akan membuat batasan penelitian atau batasan masalah. Adapun batasan masalah yang diteliti lebih lanjut tentang “Perencanaan Keuangan Syariah Generasi Z Kota Langsa”.

Pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka terdapat batasan dalam penelitian ini yaitu melihat bagaimana dan kendala dalam perencanaan keuangan syariah Generasi Z Kota Langsa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi Generasi Z Kota Langsa?
2. Bagaimana kendala perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi Generasi Z Kota Langsa?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, rumusan masalah diatas adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi Generasi Z Kota Langsa.
2. Untuk mengetahui kendala perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi Generasi Z Kota Langsa.

1.5.1 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pihak yang terlibat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

- a. Bertujuan untuk mengetahui perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi Generasi Z Kota Langsa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dan memperoleh wawasan baru dalam perencanaan keuang syariah Generasi Z Kota Langsa.
- b. Bagi Akademik, memberikan konstribusi pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dalam bidang perencanaan keuangan syariah Generasi Z Kota Langsa.
- c. Bagi Masyarakat, diharapkan bisa menjadi salah satu sumber informasi tentang mengatur perencanaan keuangan syariah Generasi Z Kota Langsa.

1.6 Penjelasan Istilah

1. Perencanaan Keuangan Syariah

Perencanaan Keuangan Syariah terdiri dari tiga kata, yakni perencanaan, keuangan, dan syariah. Dalam KBBI rencana berarti: rancangan; konsep.¹³ Dengan demikian maka perencanaan berarti suatu cara atau proses untuk membuat rencana, merancang, atau menyusun konsep. Perencanaan merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik.¹⁴

2. Generasi Z

Generasi Z merupakan sebutan untuk generasi setelah milenial, yaitu generasi yang lahir pada akhir tahun 1995 hingga tahun 2010, atau pada tahun 2023 berada di rentang usia 13-27 tahun. Generasi Z dikenal juga sebagai iGeneration atau

¹³ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2021, "KBBI Daring" <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses pada 28 September 2021, pukul 08.04 WIB.

¹⁴ Saraswati, Henny. "PERENCANAAN KEUANGAN SYARIAH." *The Journal Publishing* 4.1 (2023).

generasi net, karena kesehariannya yang tidak bisa jauh dari gadget dan internet, yang dimana hal ini juga secara tidak langsung dapat memengaruhi kepribadian dari generasi Z.¹⁵

1.7 Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini bisa disajikan secara sistematis, maka penelitian skripsi menyusun ke dalam lima bab yang berkelanjutan dan berkaitan satu sama lain, dengan sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, menguraikan dasar penyusunan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, menguraikan tentang kajian teori yang digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian yaitu, Pengertian Perencanaan Keuangan Syariah, Generasi Z.

BAB III METODE PENELITIAN, menguraikan tentang pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data penelitian, instrumen pengumpulan data, metode keabsahan data, dan analisis hasil penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, menguraikan tentang gambaran umum tentang Perencanaan Keuangan Syariah Generasi Z, Hasil Pembahasan dan Temuan hasil penelitian.

BAB V HASIL PENELITIAN, menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

¹⁵Woen, Victoria. "Generasi Z dan Komunitas Harmoni." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 3.2 (2023).h.27.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Gambaran Umum Generasi Z

Generasi Z di Kota Langsa, Aceh, adalah kelompok muda yang tumbuh dalam era digitalisasi dan globalisasi yang pesat. Mereka lahir antara tahun 1997 dan 2012, dan dikenal sebagai generasi yang sangat terhubung dengan teknologi dan media sosial. Di Langsa, Generasi Z tidak hanya mengadopsi teknologi untuk hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk pendidikan dan bisnis. Generasi Z menunjukkan minat yang tinggi terhadap isu-isu sosial dan lingkungan, serta memiliki kesadaran yang kuat akan identitas budaya Aceh. Meskipun demikian, Generasi Z juga terpapar pada budaya global, menciptakan perpaduan unik antara tradisi lokal dan pengaruh modern. Di bidang pendidikan, Generasi Z Langsa umumnya lebih melek teknologi dibanding generasi sebelumnya, memanfaatkan sumber daya online untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru. Namun, tantangan tetap ada, terutama dalam hal akses yang merata terhadap teknologi dan kualitas pendidikan yang bervariasi. Secara keseluruhan, Generasi Z di Kota Langsa merupakan representasi dinamis dari anak muda yang berusaha menyeimbangkan warisan budaya mereka dengan tuntutan zaman modern.

1. Baby Boomers (1946-1964):

- Usia: 60 hingga 78 tahun pada tahun 2024
- Penjelasan: Generasi yang lahir pasca Perang Dunia II, dikenal dengan ledakan angka kelahiran. Mereka mengalami perubahan sosial yang

- signifikan, seperti gerakan hak-hak sipil, dan biasanya memiliki nilai kerja keras dan loyalitas tinggi terhadap pekerjaan.

2. Generasi X (1965-1980):

- Usia: 44 hingga 59 tahun pada tahun 2024
- Penjelasan: Generasi ini tumbuh di era transisi, antara perubahan sosial Baby Boomers dan kemajuan teknologi. Mereka dikenal sebagai generasi yang mandiri, sering disebut sebagai "latchkey kids" karena banyak yang pulang sekolah sendiri dengan orang tua bekerja.

3. Generasi Y (Millennials) (1981-1996):

- Usia: 28 hingga 43 tahun pada tahun 2024
- Penjelasan: Millennials adalah generasi yang mengalami pertumbuhan teknologi dan internet sejak masa kecil atau remaja. Mereka cenderung lebih terhubung secara digital, mengutamakan pengalaman dan keseimbangan kerja-hidup, serta sering berganti pekerjaan.

4. Generasi Z (1997-2012):

- Usia: 12 hingga 27 tahun pada tahun 2024
- Penjelasan: Generasi ini tumbuh di era digital sejak lahir, sangat mahir menggunakan teknologi dan media sosial. Mereka dikenal memiliki perhatian yang lebih singkat, tetapi juga mampu multitasking. Generasi ini peduli pada isu-isu global seperti perubahan iklim dan keadilan sosial.

5. Generasi Alpha (2013 dan seterusnya):

- Usia: 0 hingga 11 tahun pada tahun 2024
- Penjelasan: Generasi ini merupakan anak-anak dari Millennials dan akan menjadi generasi yang paling terbiasa dengan teknologi sejak lahir. Mereka diperkirakan akan lebih terdigitalisasi, dengan pendidikan dan interaksi sosial yang sangat dipengaruhi oleh teknologi.⁴⁹

4.1.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Kota Langsa

Letak Geografis Kota Langsa merupakan daerah dari pemekaran Kabupaten Aceh Timur. Terletak lebih kurang 400 Km dari Kota Banda Aceh. Kota Langsa sebelumnya berstatus Kota Administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang pembentukan Kota Administratif. Langsa kemudian ditetapkan statusnya menjadi kota dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun Berdasarkan Undang-Undang nomor 3 Tahun 2001 Kota Langsa memiliki luas 262,41 Km². Dengan letak geografis 04 ° 0' Lintang Utara 97 ° 0' Bujur Timur. Yang berbatasan sebelah utara dengan Aceh Timur dan Selat Malaka, sebelah timur dengan Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah selatan dengan Kabupaten Aceh Timur dan dan Kabupaten Aceh Tamiang dan sebelah barat dengan Kabupaten Aceh Timur.

⁴⁹ Atmojo, Idam Ragil Widiyanto, et al. *Assessment Kognitif pada Kelas Digital dalam Pembelajaran Abad 21*. CV Pajang Putra Wijaya, 2023.

2. Luas Wilayah Kota Langsa

Citra Kota Langsa Gambaran Administrasi Wilayah Tahun 2002 wilayah Kota Langsa terdiri dari 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Barat, dan Kecamatan Langsa Kota, yang terdiri dari 3 Kelurahan dan 48 Desa. Pada Tahun 2007 berdasar Keputusan Walikota Langsa nomor 5 terjadi pemekaran menjadi 5 (lima) kecamatan dengan bertambahnya 2 kecamatan baru yaitu Langsa Baro dan Langsa Lama yang mencakupi 51 desa. Dua kecamatan yang baru tersebut merupakan pemekaran dari kecamatan Langsa Timur dan Langsa Barat. Kemudian sesuai dengan Qanun Nomor 4 Tahun 2010, terjadi pemekaran desa menjadi 66 desa.

3. Penduduk Kota Langsa

Mayoritas penduduk Kota Langsa adalah suku Aceh lalu disusul oleh suku Melayu, suku Jawa, suku Tionghoa, suku Gayo, suku Batak, suku Alas, dan suku Karo. Kota Langsa merupakan kota termaju dan terbesar di provinsi Aceh setelah kota Banda Aceh, kota ini juga merupakan kota terpadat dan teramai setelah Banda Aceh. Bahasa yang digunakan masyarakat kota Langsa adalah: Bahasa Melayu dan bahasa Aceh, yang merupakan bahasa yang dominan dipakai oleh masyarakat kota Langsa, namun bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama dan menjadi pemersatu untuk berkomunikasi antar etnis, terutama untuk berbicara kepada pendatang luar provinsi Aceh. Tercatat dari Badan Pusat Statistik jumlah penduduk Kota Langsa sebanyak 192.630 jiwa. adalah agama mayoritas masyarakat Kota Langsa dan rakyat Aceh umumnya. Hukum Syariat Islam menjadi aturan dasar dalam kehidupan masyarakat Kota

Langsa. Agama Kristen juga menjadi bagian dari populasi, sementara Buddha banyak diadopsi oleh komunitas warga Tionghoa. Kota Langsa merupakan kota yang kaya akan perbedaan etnis dan penduduk tetap hidup dalam damai serta memiliki toleransi beragama yang kuat. Lokasi Kota Langsa sangat dekat dengan Medan, ibu kota Provinsi Sumatera Utara, sehingga menempatkan Kota Langsa sebagai kota yang strategis dan ramai imigran.

Generasi Z di Kota Langsa, Aceh, yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, merupakan kelompok penduduk yang sedang bertransisi dari masa pendidikan ke dunia kerja. Mereka dikenal sebagai generasi yang tumbuh besar di era digital, di mana penggunaan teknologi dan internet sudah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mereka. Akses yang lebih baik ke pendidikan dan teknologi telah memberikan mereka kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Dalam hal pendidikan, banyak dari mereka yang sedang menempuh studi di tingkat menengah atau perguruan tinggi, didukung oleh upaya pemerintah daerah dan institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan fasilitas belajar.

Generasi Z di Kota Langsa juga sangat familiar dengan penggunaan media sosial dan perangkat digital lainnya, yang mempengaruhi cara mereka berinteraksi, belajar, dan bekerja. Secara sosial dan budaya, mereka cenderung lebih terbuka terhadap perubahan dan inovasi, sambil tetap mempertahankan nilai-nilai tradisional masyarakat Aceh. Di sektor ekonomi, Generasi Z mulai memasuki pasar tenaga kerja dengan mencari pekerjaan yang menawarkan fleksibilitas dan kesempatan berkembang, serta menunjukkan minat yang tinggi

dalam bidang kewirausahaan dan bisnis digital. Kehadiran mereka di Kota Langsa membawa dinamika baru yang berpotensi besar dalam mendorong perkembangan ekonomi dan sosial di wilayah tersebut.

Jumlah Generasi Z di Kota Langsa, Aceh, sekitar 45,000 hingga 50,000 Juta jiwa berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Langsa. Generasi Z, yang mencakup individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, memiliki karakteristik unik dalam aspek sosial dan demografi. Generasi ini dikenal sebagai digital natives karena tumbuh di era teknologi digital dan internet. Di Kota Langsa, mereka menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam penggunaan media sosial dan teknologi informasi. Pendidikan juga menjadi fokus utama bagi generasi ini, dengan banyak yang mengejar pendidikan tinggi dan keterampilan digital untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, Generasi Z di Kota Langsa cenderung memiliki pandangan yang lebih inklusif dan progresif terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan budaya. Mereka juga sering terlibat dalam berbagai kegiatan komunitas dan organisasi lokal, menunjukkan rasa kepedulian yang tinggi terhadap perkembangan Di Kota Langsa.⁵⁰

4.2 Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Generasi Z Kota Langsa

Perencanaan atau planning adalah kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapat hasil yang optimal. Perbedaan utama antara perencanaan keuangan

⁵⁰ <http://www.bps.go.id/>, diakses, Hasil Jumlah Generasi Z Kota Langsa, 2024

syariah dan konvensional terletak pada tujuan pembuatan rencana keuangan dimana dalam perencanaan konvensional, tujuan finansial hanya dititik beratkan pada tujuan-tujuan duniawi sementara pada perencanaan keuangan syariah, selain tujuan duniawi, ada juga tujuan untuk memenuhi kebutuhan akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farhan Al- Ghifari selaku, MH Karyawan Swasta mengenai perencanaan keuangan syariah, sebagai berikut:

“Sebagai karyawan swasta dengan penghasilan tetap, saya kesulitan mengelola keuangan. Meskipun mencoba merencanakan keuangan, prosesnya terasa rumit dan belum membuat anggaran formal. Pengelolaan uang berdasarkan kebutuhan menyebabkan uang cepat habis dan sulit memenuhi kebutuhan hingga akhir bulan. Akibatnya, saya jarang menabung karena selalu ada kebutuhan mendesak.”⁵¹

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Ibu Sayyidah Azzafira selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak sebagai berikut:

“saya telah melakukan perencanaan keuangan dengan mencatat semua pengeluaran, termasuk transportasi, jajan, dan kebutuhan lainnya. Dengan mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan, saya juga berusaha memastikan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Iman selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak.

“Saya menabung secara rutin sejak beberapa tahun lalu dengan menyisihkan sebagian uang ke dalam celengan tanpa mencatatnya karena dianggap tidak penting dan terlalu ribet. Selain menabung, saya juga menyisihkan sebagian penghasilan untuk sedekah dan berbagi kepada orang lain.”⁵³

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Farhan Al- Ghifari selaku karyawan swasta, Pada Tanggal 29 Mei 2024.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibuk Sayyidah Azzafira selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak, Pada Tanggal 03 Juni 2024.

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Iman selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak, Pada Tanggal 03 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rozatul Zannah selaku TU SMP Muhammadiyah sebagai berikut:

“saya sudah mengerti tentang perencanaan keuangan syariah akan tetapi saya tidak menerapkan perencanaan keuangan syariah. Karna menurut saya ketika saya melakukan perencanaan keuangan atau tidak, keuangan saya sama saja tidak ada yang berubah”. Biasa nya saya melakukan perencanaan keuangan saya secara spontan saja sesuai dengan kebutuhan saya sehari-hari.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Mutia selaku Bendahara SD Internasional Tahfidz (SDIT)/ Yayasan Huda Wan Nur sebagai berikut:

“Saya menyeimbangkan pengeluaran dan pendapatan untuk menghindari keborosan. Meskipun tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan, saya juga menyisihkan sebagian pemasukan untuk tabungan dan menyedekahkan sebagian penghasilan kepada anak yatim, karena percaya bahwa sebagian penghasilan adalah hak orang lain. Perencanaan keuangan syariah dianggap membantu menjaga stabilitas keuangan dan memandu penggunaan uang untuk kebutuhan yang tepat.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan lima narasumber mengenai perencanaan keuangan syariah, terlihat bahwa ada variasi dalam pemahaman dan penerapannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya beberapa orang sudah melakukan perencanaan keuangan secara sistematis dan teratur, ada juga yang melakukannya secara sederhana tanpa pencatatan yang rinci. Ada pula yang mengerti konsep perencanaan keuangan syariah namun belum menerapkannya sepenuhnya karena merasa perencanaan tidak memberikan dampak begitu penting atau karena merasa pencatatan terlalu rumit. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam penerapan perencanaan keuangan syariah yang dipengaruhi oleh

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Rozatul Zannah selaku TU SMP Muhammadiyah, Pada Tanggal 06 Juni 2024.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibuk Dwi Mutia selaku Bendahara SD Internasional Tahfidz (SDIT)/ Yayasan Huda Wan Nur, Pada Tanggal 03 Juni 2024.

pemahaman, kebiasaan, dan persepsi individu terhadap pentingnya perencanaan keuangan.

Gaya hidup konsumtif ini harus didukung oleh kekuatan finansial yang memadai. Masalah lebih besar terjadi apabila pencapaian tingkat finansial itu dilakukan dengan segala macam cara yang tidak sehat. Mulai dari pola bekerja yang berlebihan sampai menggunakan cara instan seperti meminjam uang kepada teman nya. Pada akhirnya perilaku konsumtif bukan saja memiliki dampak ekonomi, tapi juga dampak psikologis, sosial bahkan etika.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farhan Al-Ghifari, MH selaku karyawan swasta sebagai berikut:

“Cara saya mengatasi perilaku boros dengan menyesuaikan pemasukan dan pengeluaran, serta membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Namun, saya kadang tergoda membeli barang yang tidak diperlukan dan sering makan di luar atau nongkrong di kafe.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sayyidah Azzafira selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak sebagai berikut:

“kalau berbicara boros saya lebih melihat lagi barang-barang apa yang akan saya beli apakah barang itu penting atau tidak dan barang itu memang kebutuhan atau hanya keinginan. Saya juga harus lihat lagi rincian pengeluaran saya berapa dan pendapatan saya berapa. Karena saya mencatat pendapatan dan pengeluaran saya jadikan udah tau dan sudah teratur jadi pasti gak akan boros.”⁵⁸

⁵⁶ Kusumaningtyas, Indarti. "Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA negeri 1 Taman Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5.3 (2017).

⁵⁷ Hasil wawancara dengan dengan Bapak Farhan Al-Ghifari, MH selaku karyawan swasta, Pada Tanggal 29 Mei 2024.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan dengan Ibu Sayyidah Azzafira selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak, Pada Tanggal 03 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Iman selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak sebagai berikut:

“saya lebih melihat belanja sesuai kebutuhan saja, saya belanja sesuai kebutuhan jadi yang keinginan agak dikurangkan dan lebih diutamakan yang kebutuhan yang di butuhkan dalam keseharian saja. Meskipun saya tidak mencatat pengeluaran dan pemasukan secara rinci karena merasa itu terlalu rumit, menabung dan bersedekah membantu saya mengurangi pengeluaran yang tidak penting dan menjaga saya dari perilaku boros.”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rozatul Zannah selaku TU SMP Muhammadiyah sebagai berikut:

“saya bukan tipikal orang yang boros ya jadi saya gak pernah tu membeli barang atau sesuatu yang memang menurut saya bukan keinginan tetapi sesuatu kebutuhan. Kalau keinginan ya paling kalau misalkan nanti dalam jangka waktu 1 tahun sekali baru saya beli. Misalkan oh... saya pengen beli barang yang memang saya ingin dan bukan kebutuhan ya gak masalah karna dalam kurun waktu yang lama.”⁶⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Dwi Mutia selaku Bendahara SD Internasional Tahfidz (SDIT)/Yayasan Huda Wan Nur sebagai berikut:

“caranya kalau misalnya kita pingin sesuatu berarti kita harus nahan hawa nafsu kita, misalnya kita pingin apa ni kan ya kita lihat lagi kondisi keuangan juga, gak boleh yang kalau ada uang beli ada uang apa-apa semua dibeli. Jadikan dalam Islam kita tu di larang untuk berlaku boros jadi kita harus menahan sesuatu keinginan kita.”⁶¹

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya mengenai cara mengatasi perilaku boros dalam perencanaan keuangan syariah, para narasumber mengemukakan pendekatan yang bervariasi

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Iman selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak, Pada Tanggal 03 Juni 2024.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Rozatul Zannah selaku TU SMP Muhammadiyah, Pada Tanggal 06 Juni 2024.

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Mutia selaku Bendahara SD Internasional Tahfidz (SDIT)/Yayasan Huda Wan Nur, Pada Tanggal 03 Juni 2024.

namun memiliki tujuan yang sama, yaitu mengurangi pengeluaran yang tidak perlu dan fokus pada kebutuhan. Pentingnya membedakan antara kebutuhan dan keinginan serta menyesuaikan pengeluaran dengan pemasukan bulanan. Dan bahwasan dengan mencatat rinci pengeluaran dan pendapatan juga dapat mengontrol pembelian barang-barang yang tidak penting, sehingga mengurangi perilaku boros. Selain itu juga harus lebih fokus pada belanja sesuai kebutuhan dan menabung serta bersedekah untuk menjaga diri dari pengeluaran yang tidak penting meskipun tidak mencatat secara rinci. Melakukan hal yang tidak cenderung boros dan hanya membeli barang-barang yang memang dibutuhkan, sementara barang yang diinginkan dibeli dalam jangka waktu yang lama. Pentingnya menahan keinginan dan hanya mengutamakan pembelian barang yang benar-benar dibutuhkan sesuai dengan kondisi keuangan, sejalan dengan ajaran Islam yang melarang perilaku boros. Secara keseluruhan, semua narasumber menunjukkan kesadaran dan upaya untuk mengatasi perilaku boros dengan berbagai berbagai cara dan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi keuangan mereka.

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya

pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farhan Al-Ghifari, MH selaku karyawan swasta sebagai berikut:

“Saya menekankan pentingnya memilah kebutuhan dan keinginan untuk strategi keuangan yang efektif. Kesulitan menabung terjadi karena uang habis sebelum akhir bulan, sehingga kadang harus meminjam uang untuk pengeluaran mendesak, membuat keuangan tidak stabil.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sayyidah Azzafira selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak sebagai berikut:

“jadi menurut saya itu lah dia kenapa kita harus mencatat berapa pendapatan kita dan berapa pengeluaran kita. Kita harus bisa mengatur pendapatan kita dengan baik agar dapat melakukan perencanaan keuangan yang baik buat tabungan masa depan.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Iman selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak sebagai berikut:

“Pastikan semua sumber pendapatan halal dan sesuai dengan prinsip syariah. Ini berarti pendapatan tidak boleh berasal dari kegiatan yang dilarang seperti riba (bunga), perjudian, atau industri haram lainnya. Buat rencana keuangan yang komprehensif. Ini termasuk membuat anggaran yang jelas, mengidentifikasi kebutuhan dengan keinginan, serta mengalokasikan pendapatan untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang.”⁶⁵

⁶² Mahyu Danil, “Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi pada Pegawai Negeri Sipil di Kantor Bupati Kabupaten Bireuen”, *Journal Ekonomika Universitas Almuslim Bireuen Aceh*, Vol. IV No. 7: 9.

⁶³ Hasil wawancara dengan Bapak Farhan Al-Ghifari, MH selaku karyawan swasta, Pada Tanggal 29 Maret 2024.

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Sayyidah Azzafira selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak, Pada Tanggal 03 Juni 2024.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Iman selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak, Pada Tanggal 03 Juni 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rozatul Zannah selaku TU SMP Muhammadiyah sebagai berikut:

“Strategi yang saya lakukan pasti yang utama ya kebutuhan dulu baru keinginan habis itu ya sesuaikan dengan pendapatan walaupun misalkan kebutuhan kita Rp.5000 pendapatan kita misalkan cuman Rp.3000 ya seperti itu kita utamakan dulu yang memang kewajiban yang paling butuh.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Mutia selaku Bendahara SD Internasional Tahfidz (SDIT)/Yayasan Huda Wan Nur sebagai berikut:

“Strategi yang pertama kita buat dulu bagian-bagiannya misalkan pemasukan kita segini pengeluaran kita segini abistu dengan cara itu tadi pande-pande kita misal menabung untuk masa depan dan seperti investasi lah kita bilang.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan mengenai strategi efektif dalam mengelola dan mengoptimalkan pendapatan yang baik dalam perencanaan keuangan syariah, terdapat beberapa poin utama yang bisa disimpulkan. Pertama, pentingnya membedakan antara keinginan dan kebutuhan dalam penyaluran dana, menunjukkan bahwa kebutuhan harus diutamakan. Kedua, pencatatan pendapatan dan pengeluaran untuk perencanaan keuangan yang baik dan menabung untuk masa depan. Ketiga, pentingnya memastikan semua sumber pendapatan yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah, serta membuat rencana keuangan yang komprehensif dengan mengidentifikasi kebutuhan dan keinginan, dan mengalokasikan pendapatan untuk tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Keempat, menekankan prioritas pada kebutuhan sebelum keinginan dan menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan. Kelima, yang harus

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Rozatul Zannah selaku TU SMP Muhammadiyah, Pada Tanggal 06 Juni 2024.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Mutia selaku Bendahara SD Internasional Tahfidz (SDIT)/Yayasan Huda Wan Nur, Pada Tanggal 03 Juni 2024.

di garis bawah pentingnya membuat pembagian anggaran yang jelas antara pemasukan dan pengeluaran, serta bijak dalam menabung dan berinvestasi untuk masa depan. Secara keseluruhan, strategi yang efektif dalam perencanaan keuangan melibatkan prioritas pada kebutuhan, pencatatan yang teliti, memastikan pendapatan halal, serta perencanaan jangka panjang yang mencakup tabungan dan investasi.

Penghamburan pendapatan sering terjadi karena kurangnya perencanaan keuangan, ketidakmampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta kecenderungan untuk melakukan pengeluaran impulsif. Akibat dari penghamburan pendapatan bisa berupa kurangnya tabungan, peningkatan utang, dan ketidakstabilan finansial.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Farhan Al-Ghifari, MH selaku karyawan swasta sebagai berikut:

“Menurut saya, strategi efektif untuk menghindari pemborosan adalah menyelaraskan pengeluaran dengan kebutuhan atau keinginan, terutama di usia muda. Saya mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan sehari-hari, transportasi, tabungan, dan sedekah, karena dalam Islam, sedekah dan zakat menjadi integral dalam perencanaan keuangan.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sayyidah Azzafira selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak sebagai berikut:

“Strategi yang saya lakukan adalah mencatat dan mengatur pengeluaran. Saya mencatat dulu pendapatan awal saya, lalu membaginya untuk transportasi dan kebutuhan lainnya. Dengan cara ini, saya mengatur keuangan agar pendapatan saya tidak dihabiskan begitu saja. Strategi

⁶⁸ Hasyati, Rafika. *Pengaruh Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Pola Konsumsi Masyarakat Kota Binjai*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Farhan Al-Ghifari, MH selaku karyawan swasta, Pada Tanggal 29 Mei 2024.

yang efektif menurut saya dalam mengatur pengeluaran agar tidak ada penghamburan pendapatan dalam konteks perencanaan keuangan syariah”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nur Iman selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak sebagai berikut:

“Ya, pengeluaran dan pendapatan kan memang harus balance, jadi semua harus seimbang agar kita bisa mengatur keuangan dengan baik. Selain itu, kita juga bisa menyisihkan sebagian dari pendapatan untuk tabungan atau investasi, yang nantinya bisa digunakan untuk keperluan mendesak atau sebagai persiapan untuk masa depan.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rozatul Zannah selaku TU SMP Muhammadiyah sebagai berikut:

“Strategi saya untuk mengatur pengeluaran agar tidak ada nya penghamburan dari pendapatan saya adalah dengan menyesuaikan kebutuhan. Misalnya, jika anggaran bulan ini adalah 1 juta, kita kelola dan rencanakan pengeluarannya sesuai dengan jumlah tersebut. Namun, jika ada pengeluaran tak terduga, barulah kita ambil dari tabungan.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Mutia selaku Bendahara SD Internasional Tahfidz (SDIT)/Yayasan Huda Wan Nur sebagai berikut:

“Strategi utama saya untuk mengelola pendapatan adalah membuat anggaran bulanan yang mencatat semua sumber dan detail pengeluaran. Saya memprioritaskan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Dalam perencanaan keuangan syariah, saya fokus pada pengeluaran yang wajib dan mendesak. Setelah memenuhi kebutuhan dasar, saya alokasikan dana untuk zakat, infaq, dan sedekah, sebagai bagian dari kewajiban agama dan untuk membantu mereka yang

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibuk Sayyidah Azzafira selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak, Pada Tanggal 03 Juni 2024.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Nur Iman selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak, Pada Tanggal 03 Juni 2024.

⁷² Hasil wawancara dengan Ibu Rozatul Zannah selaku TU SMP Muhammadiyah Pada Tanggal 03 Juni 2024.

membutuhkan, mengakui bahwa sebagian harta atau pendapatan kita sebenarnya milik orang lain.”⁷³

Dengan keseluruhan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa responden yaitu setiap pengeluaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan, terutama di usia muda di mana banyak godaan untuk belanja di luar jangkauan. Membagi pendapatan ke dalam beberapa bagian seperti kebutuhan sehari-hari, transportasi, tabungan, dan sedekah adalah langkah penting. Mencatat pendapatan dan pengeluaran serta membaginya untuk kebutuhan spesifik merupakan strategi yang efektif. Hal ini membantu memastikan pendapatan tidak dihabiskan dan digunakan sesuai rencana. Keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan sangat penting. Dengan menjaga keseimbangan ini, seseorang dapat memastikan bahwa mereka tidak menghabiskan lebih dari yang dihasilkan, sehingga terhindar dari masalah keuangan di masa depan.

Membuat anggaran bulanan adalah langkah pertama yang sangat penting. Dalam anggaran ini, semua sumber pendapatan dicatat dan pengeluaran dirinci. Prioritas diberikan pada kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Dalam perencanaan keuangan syariah, mengalokasikan dana untuk zakat, infaq, dan sedekah adalah bagian penting. Ini tidak hanya memenuhi kewajiban agama tetapi juga membantu orang yang membutuhkan, karena sebagian harta yang didapatkan ada sebagai milik orang lain. Memiliki tabungan untuk pengeluaran tak terduga sangat penting. Jika ada pengeluaran mendesak, dana

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Mutia selaku Bendahara SD Internasional Tahfidz (SDIT)/Yayasan Huda Wan Nur, Pada Tanggal 03 Juni 2024.

dapat diambil dari tabungan tanpa mengganggu anggaran utama. Selain mengatur pengeluaran sehari-hari, menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan atau investasi adalah strategi yang penting. Dana ini nantinya bisa digunakan untuk keperluan mendesak atau sebagai persiapan untuk masa depan.

4.2.1 Kendala Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Pribadi Generasi Z Kota Langsa

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan syariah adalah proses pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Meskipun perencanaan keuangan syariah menawarkan banyak manfaat, ada beberapa kendala yang mungkin dihadapi individu atau organisasi dalam implementasinya. Banyak orang yang belum memahami konsep dan prinsip keuangan syariah secara mendalam. Hal ini membuat mereka ragu untuk beralih dari sistem keuangan konvensional ke sistem syariah. Generasi Z, tumbuh di era digital dengan akses informasi yang luas dan perkembangan teknologi yang pesat. Mengelola keuangan pribadi menjadi tantangan dan peluang tersendiri bagi generasi ini. Penerapan perencanaan keuangan syariah dalam mengelola keuangan pribadi bisa menjadi solusi yang relevan dan bermanfaat. Generasi Z perlu memahami prinsip-prinsip dasar keuangan syariah seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi). Prinsip-prinsip ini mendorong transaksi yang adil, transparan,

dan berlandaskan pada nilai etika. Pemahaman ini bisa diperoleh melalui berbagai platform edukasi online yang menyediakan informasi tentang keuangan syariah.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Farhan Al-Ghifar, MH selaku karyawan swasta sebagai berikut:

“Kalau kendala, mungkin lebih ke kehidupan sehari-hari. Kadang-kadang, beberapa situasi membuat kita membutuhkan banyak pengeluaran. Misalnya, kita memiliki target menabung sejumlah tertentu di bulan tertentu, tapi tiba-tiba ada kebutuhan mendesak seperti servis kendaraan atau pengeluaran tak terduga lainnya, seperti ban bocor dan belum lagi kau rusak pada kendaraan saya yang lainnya. Hal-hal seperti ini berulang kali menghambat upaya kita untuk menabung karena uangnya terpakai untuk keperluan mendesak tersebut. Selain dari itu kadang saya juga suka nongkrong bareng teman saya dan membuat saya tidak dapat mengontrol pengeluaran saya, lebih dari itu saya suka beli barang-barang yang tidak terlalu saya butuhkan.”

Lanjutan hasil wawancara bersama Bapak Farhan Al-Ghifar, MH selaku karyawan swasta sebagai berikut:

“Strategi utama yang saya lakukan adalah lebih berhati-hati dengan pengeluaran. Jadi, saya berusaha untuk selalu memiliki cadangan keuangan saya dalam kondisi apapun itu. Misalnya, jika di bulan ini pengeluaran saya lebih besar dari biasanya, di bulan berikutnya saya harus lebih hati-hati. Kita harus belajar dari pengeluaran bulan sebelumnya dan berusaha untuk mengurangnya di bulan-bulan berikutnya jika memungkinkan.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sayyidah Azzafira selaku Bendahara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak sebagai berikut:

“Kalau berbicara kendala saya lebih melihat lagi ya mana kebutuhan saya dan mana hanya keinginan saya. Terkadang di saat saya sedang melakukan perencanaan keuangan dan mengatur pengeluaran saya dengan baik di situ lah banyak sekali godaan saya untuk berbelanja. Apa lagi perempuan itu

⁷⁴Azizah, Wafiq. Penggunaan Platform Pembayaran Digital Oleh Generasi Z di Yogyakarta: Analisis Pengalaman dan Peran Literasi Keuangan Syariah. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2024.

terkadang banyak sekali keinginan yang akan di beli. Nah itu lah kendala yang sering saya hadapi, tetapi saya harus menahan semua keinginan saya untuk membeli barang-barang itu untuk dikarenakan saya ingin masa depan saya yang baik.”

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan Bapak Nur Iman selaku Bendara MI Terpadu Tahfidz Al-Mubarak sebagai berikut:

“Nah ini dia, kalau kendala pasti banyak ya apalagi di saat kita melakukan perencanaan keuangan nah di situ lah bayaknya godaan yang membuat uang bulanan kita habis. Kalau kendala yang sering saya hadapi ya tekanan dari lingkungan sekitar seperti jualan baju online yang lagi marak saat ini, untuk mempertahankan gaya hidup pasti banyak tu kendala yang dapat mempengaruhi keuangan kita. Keinginan untuk mengikuti tren atau gaya hidup teman sebaya sering kali menyebabkan pengeluaran yang tidak perlu. Jadi menurut saya perilaku seperti itu harus di jauhkan dan harus lebih menahan diri lagi dan utamakan yang kebutuhan kita.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rozatul Zannah selaku TU SMP Muhammadiyah sebagai berikut:

“Salah satu kendala utama yang saya hadapi adalah pendapatan dengan pengeluaran sering sekali berbeda dan tidak sesuai dengan perencanaan keuangan yang sudah dibuat. Misalnya, ada bulan-bulan di mana pengeluaran saya jauh lebih besar dari pendapatan karena ada kebutuhan mendadak seperti perbaikan rumah atau biaya kesehatan yang tidak terduga lainnya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dwi Mutia selaku Bendahara SD Internasional Tahfidz (SDIT)/Yayasan Huda Wan Nur sebagai berikut:

“Kadang-kadang, kita tidak tahu. Misalnya, kita sudah merencanakan sesuatu, tapi tiba-tiba ada sesuatu yang mendadak. Maksud saya, sesuatu yang tidak kita rencanakan sebelumnya. Ketika kita sudah membuat rencana, tentunya rencana itu yang kita utamakan. Kendala lain yang saya hadapi adalah rasa ingin membeli sesuatu yang sebenarnya bukan kebutuhan. Misalnya, saya merasa ingin membeli baju, bedak, atau barang-barang lainnya yang serupa.”

Dengan demikian hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa narasumber yaitu dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam

mengelola keuangan pribadi adalah adanya pengeluaran mendadak dan godaan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan. Pengeluaran tak terduga seperti perbaikan kendaraan sering menghambat upaya menabung. Selain itu, kebiasaan nongkrong dan membeli barang-barang yang tidak perlu juga mempengaruhi keuangan. Godaan untuk berbelanja pun sering kali terjadi dan dapat mengganggu perencanaan keuangan, terutama bagi perempuan. Tekanan dari lingkungan dan keinginan untuk mengikuti trend atau gaya hidup dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak perlu. Perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran sering kali tidak sesuai dengan rencana keuangan akibat kebutuhan mendadak. Rencana keuangan yang telah dibuat harus disesuaikan dengan kebutuhan mendadak yang muncul. Semua narasumber sepakat bahwa strategi utama untuk mengatasi kendala ini adalah dengan lebih berhati-hati dalam pengeluaran, menahan diri dari pembelian yang tidak diperlukan, serta selalu memiliki cadangan keuangan untuk menghadapi situasi tak terduga.

4.3 Hasil Pembahasan

4.3.1 Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Generasi Z Kota Langsa

Dalam perencanaan keuangan syariah, tujuan finansial tidak hanya fokus pada aspek duniawi tetapi juga mencakup persiapan untuk kehidupan akhirat, sesuai dengan kaidah agama Islam. Hasil wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan variasi dalam pemahaman dan penerapan perencanaan keuangan syariah. Beberapa narasumber telah melakukan perencanaan keuangan

secara sistematis dan teratur, sementara yang lain melakukannya secara sederhana tanpa pencatatan rinci. Ada pula yang mengerti konsep perencanaan keuangan syariah namun belum menerapkannya secara penuh karena merasa perencanaan tidak memberikan dampak yang signifikan atau karena merasa pencatatan terlalu rumit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri penelitian ini fokus pada pemahaman dan kesadaran tentang perencanaan keuangan syariah di Indonesia. Syamsuri menemukan bahwa meskipun banyak yang mengerti konsep perencanaan keuangan syariah, penerapannya masih terbatas karena persepsi bahwa perencanaan tidak memberikan dampak yang signifikan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa kendala utama dalam penerapan perencanaan keuangan syariah adalah kurangnya pendidikan keuangan yang memadai dan dukungan dari lembaga keuangan. Selain itu, mencatat bahwa faktor budaya dan kebiasaan mahasiswa memainkan peran penting dalam menghambat adopsi praktik keuangan syariah yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan literasi keuangan syariah dan sosialisasi yang lebih intensif untuk mendorong penerapan yang lebih efektif dan luas di kalangan mahasiswa ekonom. Syamsuri merekomendasikan program edukasi yang komprehensif serta peningkatan akses terhadap informasi dan layanan keuangan syariah untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan

mendukung tujuan finansial duniawi dan persiapan untuk kehidupan akhirat sesuai dengan kaidah agama Islam.⁷⁵

a. Larangan Berlaku Boros

Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber menyadari pentingnya mengatur pengeluaran dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Narasumber menekankan pentingnya mencatat pengeluaran dan pendapatan untuk mengontrol pengeluaran yang tidak perlu. Beberapa narasumber mengaku sering tergoda untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan, namun mereka berusaha mengatasinya dengan fokus pada kebutuhan dan menabung serta bersedekah untuk menjaga diri dari perilaku boros.

Bahwasan nya yang utama yaitu, seorang muslim harus menahan diri untuk tidak menyia-nyiakan uangnya untuk mengejar keinginan sendiri. Perilaku boros dan utang yang berlebihan dapat menjadi sumber masalah keuangan yang serius. Islam mengajarkan untuk hidup sesuai kemampuan dan menghindari pemborosan yang tidak perlu, seperti utang untuk hal konsumtif. Jika harus berutang, pastikan hanya untuk hal yang produktif seperti pendidikan atau kesehatan. Dengan mengelola keuangan secara bijak, Anda dapat menghindari utang yang tidak perlu dan tidak terkendali.⁷⁶

⁷⁵ Syamsuri, Asyila Muthi'ah, and Iswan Noor. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Perencanaan Keuangan, Dan Kesadaran Aspek Syariah Pada Mahasiswa Rumpun Ekonomi Syariah Di Indonesia Terhadap Keputusan Menggunakan Perbankan Syariah." *Jurnal Syarikah: Jurnal Ekonomi Islam* 9.2 (2023), h.241.

⁷⁶ Prasethio, Andrea Anggreini Inaya Putri. *Perilaku Konsumtif Pemicu Mahasiswa Menggunakan Pinjaman Online Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Syariah Iain Manado)*. Diss. IAIN MANADO, 2024.

a. Pendapatan yang Baik

Pendapatan merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat mempengaruhi tingkat konsumsi. Narasumber menyarankan strategi seperti mencatat pendapatan dan pengeluaran, memastikan sumber pendapatan halal, dan membuat rencana keuangan komprehensif. Mereka juga menekankan pentingnya memprioritaskan kebutuhan sebelum keinginan dan menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan. Membuat anggaran yang jelas dan bijak dalam menabung serta berinvestasi adalah langkah penting untuk mengelola pendapatan dengan baik.

Islam telah mengajarkan bahwa apa yang baik dan halal adalah apa yang diterima Allah SWT. Oleh karena itu, haram bagi seorang muslim untuk menjual minuman beralkohol kemudian mendonasikan uang yang dihasilkan kepada orang yang dicintainya. Jika uang penjualan disumbangkan untuk tujuan amal, maka hal itu jauh lebih baik lagi. Namun, lebih baik lagi jika amal dilakukan dengan uang yang diperoleh dari sumber yang halal dan baik. Dengan demikian, tindakan tersebut akan mendapatkan ridha Allah dan memberikan keberkahan bagi penerimanya. Selain itu, penting bagi setiap muslim untuk memastikan bahwa sumber pendapatan mereka sesuai dengan ajaran Islam agar hidup mereka diberkahi dan terhindar dari dosa. Mengelola uang dengan baik dan bijaksana merupakan salah satu bentuk tanggung jawab yang diajarkan dalam Islam. Tanggung jawab ini mencakup kesadaran moral, penghindaran sifat serakah, dan kontribusi aktif terhadap kesejahteraan sesama. Dengan menghindari perilaku

yang merugikan diri sendiri maupun orang lain, Anda dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan adil.

c. Penghamburan Pendapatan

Penghamburan pendapatan adalah tindakan menghabiskan uang secara berlebihan tanpa memperhatikan kebutuhan atau prioritas finansial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa narasumber memiliki strategi untuk mengatasi penghamburan pendapatan, seperti membagi pendapatan ke dalam beberapa pos pengeluaran, mencatat pendapatan dan pengeluaran, dan memastikan keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan. Generasi Z juga menekankan pentingnya memiliki tabungan untuk pengeluaran tak terduga dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk sedekah dan zakat sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan asumsi bahwa islam mengharamkan perilaku boros, maka islam juga mengontrol orang-orang yang membuang-buang uang dengan melarang Generasi Z menggunakannya. Mengendalikan keuangan dimulai dengan memelihara catatan pendapatan yang akurat. Langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi setiap pengeluaran. Agar dapat menentukan apakah sisanya *negative* (defisit) atau positif (surplus).⁷⁷

⁷⁷ Dwi Suwiknyo. "Teorisasi Akuntansi Syari'ah di Indonesia." *La_Riba* 1.2 (2007), h.211-227.

4.3.2 Kendala Perencanaan Keuangan Syariah Dalam Mengelola Keuangan Pribadi Generasi Z Kota Langsa

Hasil wawancara dengan berbagai narasumber menyimpulkan bahwa kendala utama dalam mengelola keuangan pribadi mencakup pengeluaran mendadak dan godaan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan. Pengeluaran tak terduga, seperti perbaikan kendaraan dan kebutuhan mendesak lainnya, sering kali menghambat upaya menabung. Kebiasaan seperti nongkrong dan membeli barang yang tidak perlu juga mempengaruhi stabilitas keuangan. Selain itu, tekanan lingkungan dan keinginan untuk mengikuti tren atau gaya hidup menyebabkan pengeluaran yang tidak perlu. Perbedaan antara pendapatan dan pengeluaran sering kali tidak sesuai dengan rencana keuangan yang telah dibuat, terutama karena adanya kebutuhan mendadak. Semua narasumber sepakat bahwa strategi untuk mengatasi kendala ini adalah dengan lebih berhati-hati dalam pengeluaran, menahan diri dari godaan berbelanja, dan selalu menyediakan cadangan keuangan untuk mengatasi situasi tak terduga.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Perencanaan Keuangan Syariah berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam pemahaman dan penerapan perencanaan keuangan syariah di antara generasi Z di Kota Langsa. Ada yang sudah menerapkan perencanaan keuangan secara sistematis, sementara lainnya lebih spontan dan kurang teratur. Beberapa merasa pencatatan terlalu rumit atau tidak memberikan dampak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan perencanaan keuangan syariah sangat dipengaruhi oleh pemahaman individu, kebiasaan, dan persepsi terhadap pentingnya perencanaan keuangan. Oleh karena itu, edukasi dan peningkatan pemahaman tentang pentingnya perencanaan keuangan syariah perlu ditingkatkan untuk mencapai pengelolaan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip syariah.
2. Meskipun perencanaan keuangan syariah menawarkan banyak manfaat, generasi Z di Kota Langsa menghadapi beberapa kendala dalam penerapannya. Banyak dari Generasi Z yang belum memahami konsep dan prinsip keuangan syariah secara mendalam, sehingga ragu untuk beralih dari sistem konvensional. Tantangan lain adalah penerapan prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba, gharar, dan maysir dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z perlu mendapatkan pemahaman yang lebih baik melalui edukasi yang memadai agar dapat mengelola keuangan pribadi mereka sesuai dengan prinsip syariah.

5.2 Saran

1. Saran untuk Akademis Perencanaan keuangan syariah untuk keperluan akademis memiliki prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuannya adalah untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab, dengan menghindari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi).
2. Saran Praktis Perencanaan keuangan syariah yang praktis berfokus pada pengelolaan keuangan yang mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa saran praktis yang dapat membantu Generasi Z mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah.
3. Saran bagi Penulis Perencanaan keuangan syariah bagi seorang penulis dapat menjadi tantangan karena pendapatan sering kali tidak tetap, tergantung pada proyek atau royalti yang diterima. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sangat penting untuk menjaga keberkahan dan stabilitas keuangan.